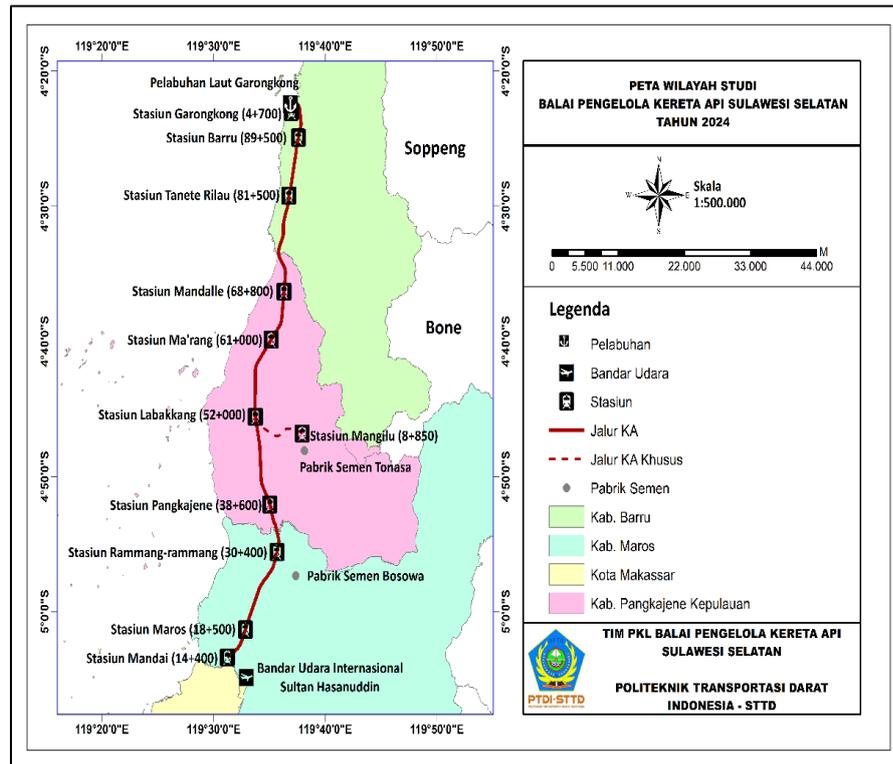


BAB II

GAMBARAN UMUM

A. Kondisi Transportasi

1. Kondisi lintas Mandai - Garongkong



Sumber : Laporan Umum Tim PKL BPKASS 2024

Gambar II. 1 Peta Lintas Mandai - Garongkong

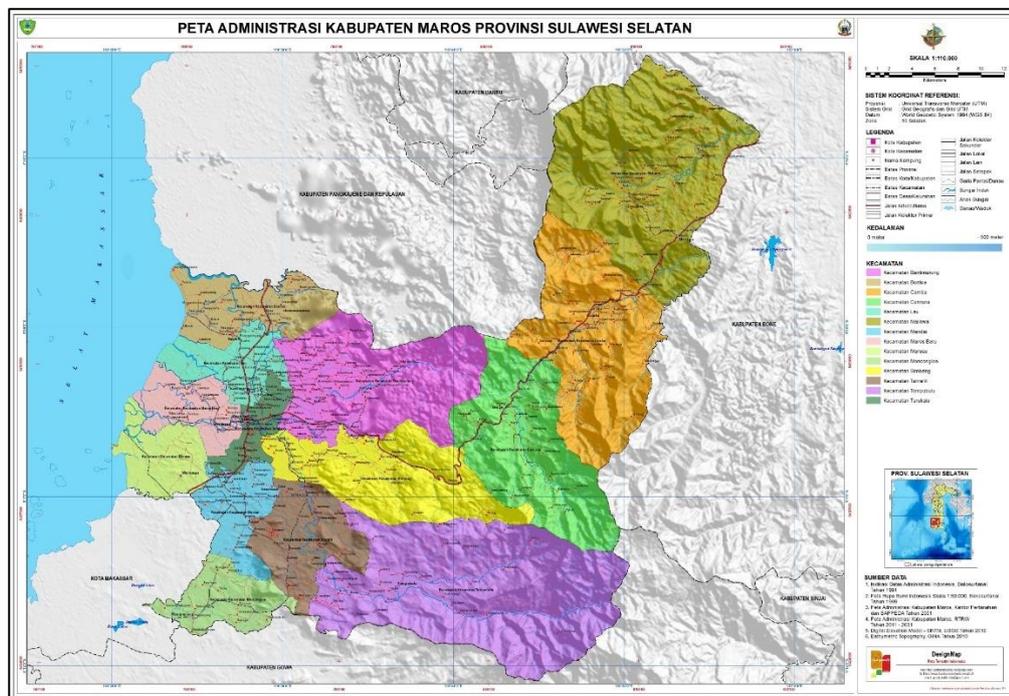
Transportasi di wilayah kajian Provinsi Sulawesi Selatan meliputi moda transportasi darat (kendaraan pribadi, barang dan umum), transportasi udara (pesawat komersil), dan transportasi laut (kapal laut), ketiga moda tersebut menjadi sarana pergerakan masyarakat, dengan pertumbuhan Provinsi Sulawesi Selatan yang termasuk kedalam salah satu provinsi dengan pendapatan per kapita rata – rata terbesar di Indonesia diiringi oleh pembangunan infrastruktur yang begitu masif menjadi alasan dimulainya proyek kereta api Makassar – Parepare, rencana awal lintas yang dilewati dari Kota Makassar hingga Kota Parepare baru terealisasi dari Stasiun Mandai (Kota Makassar) sampai Stasiun Garongkong (Kabupaten Barru) dan masih ada jalur lanjutan yang belum diaktivasi

mencapai Kota Parepare dengan jarak kurang lebih 20 kilometer, jalur ini membentang melewati 3 kabupaten yaitu Kabupaten Maros, Kabupaten Pangkajene Kepulauan, dan Kabupaten Barru dengan total jarak saat ini 84 kilometer, kondisi geografis berupa dataran rendah berbukit serta dataran rendah di tepian pesisir laut.

B. Kondisi Geografis

Merujuk pada data Badan Pusat Statistik, Kondisi geografis wilayah studi lintas Mandai – Garongkong melewati tiga kabupaten, yaitu Kabupaten Maros, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, serta Kabupaten Barru. Adapun kondisi geografis dari ketiga kabupaten tersebut yaitu:

1. Kabupaten Maros



Sumber: Peta Tematik Indonesia

Gambar II. 2 Peta Kabupaten Maros

Kabupaten Maros merupakan wilayah yang berbatasan langsung dengan Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan, dalam hal ini adalah Kota Makassar dengan jarak kedua kota tersebut berkisar 30 km. Kabupaten Maros dengan luas wilayah 1.619,12 Km² dan terbagi dalam 14 wilayah kecamatan. Kabupaten Maros berdasarkan letak geografisnya memiliki batas-batas, yaitu:

Kabupaten Barru adalah salah satu kabupaten yang berada di pesisir barat Provinsi Sulawesi Selatan dengan luas 1.174,72 Km² yang terbagi menjadi 7 kecamatan dengan total jumlah penduduk mencapai 185.525 jiwa. Kabupaten Barru berdasarkan letak geografisnya memiliki batas - batas, yaitu:

- a. Sebelah Utara : Kota Parepare
- b. Sebelah Timur : Kabupaten Bone, Kabupaten Soppeng, dan Kabupaten Sidenreng Rappang
- c. Sebelah Selatan : Kabupaten Bone
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Pangkep dan Selat Makassar

C. Kondisi Administrasi

1. Kabupaten Maros

Wilayah Kabupaten Maros memiliki luas 1.619,12 Km² yang terdiri dari 14 Kecamatan dan 103 Kelurahan/Desa. Wilayah terluas berada di Kecamatan Tompobulu dengan luas 287,66 Km² sedangkan wilayah terkecil berada di Kecamatan Turikale dengan luas 29,33 Km², berikut merupakan luas wilayah administratif menurut kecamatan di Kabupaten Maros dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel II. 1 Kecamatan di Kabupaten Maros berdasarkan wilayah administratif

No	Nama Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)
1	Mandai	49,11
2	Moncongloe	46,87
3	Maros Baru	53,76
4	Marusu	53,73
5	Turikale	29,33
6	Lau	73,83
7	Bantoa	93,52
8	Bantimurung	173,7
9	Simbang	105,31
10	Tanralili	89,45
11	Tompobulu	287,66
12	Camba	145,36
13	Cenrana	180,97
14	Mallawa	235,92

Sumber : Kabupaten Maros Dalam Angka 2024

2. Kabupaten Pangkep

Wilayah Kabupaten Pangkep memiliki luas 1.112,29 Km² yang terdiri dari 13 Kecamatan dan 103 Desa/Kelurahan. Wilayah terluas berada di Kecamatan Balocci dengan luas 143,48 Km² sedangkan wilayah terkecil berada di Kecamatan Mandalle dengan luas 40,16 Km², berikut merupakan luas wilayah administratif menurut kecamatan di Kabupaten Pangkep dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel II. 2 Kecamatan di Kabupaten Pangkep menurut luas wilayah administratif

No	Nama Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)
1	Liukang Tangaya	120
2	Liukang Kalmas	91,5
3	Liukang Tupabbiring	66
4	Liukang Tupabbiring Utara	74
5	Pangkajene	47,39
6	Minasatene	76,48
7	Balocci	143,48
8	Tondong Tallasa	111,2
9	Bungoro	90,12
10	Labakkang	98,46
11	Ma'rang	75,22
12	Segeri	78,28
13	Mandalle	40,16

Sumber : Kabupaten Pangkep Dalam Angka 2024

3. Kabupaten Barru

Wilayah Kabupaten Barru memiliki luas 1.174,72 Km² yang secara administratif terbagi menjadi 7 kecamatan yang terdiri dari 45 Kelurahan/Desa. Kecamatan terluas adalah Kecamatan Pujananting seluas 314,26 km² sedangkan kecamatan yang terkecil adalah Kecamatan Soppeng Riaja dengan luas 78,90 km². Berikut merupakan luas wilayah administratif menurut kecamatan di Kabupaten Barru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel II. 3 Kecamatan di Kabupaten Barru menurut luas wilayah administratif

No	Nama Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)
1	Tanete Riaja	174,29
2	Pujananting	314,26
3	Tanete Rilau	79,17
4	Barru	199,32
5	Soppeng Riaja	78,9
6	Balusu	112,2
7	Mallusetasi	216,58

Sumber : Kabupaten Barru Dalam Angka 2024

D. Kondisi Demografi

1. Kondisi Demografi Kabupaten Maros

Kondisi Demografi Kabupaten Maros berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2023 dari Badan Pusat Statistik (BPS) didapatkan total jumlah penduduk Kabupaten Maros tahun 2024 sebanyak 389.277 jiwa. Kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Mandai sedangkan kepadatan penduduk terendah terletak di Kecamatan Mallawa. Berikut ini merupakan jumlah penduduk Kabupaten Maros menurut kecamatan:

Tabel II. 4 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Maros

No	Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Mandai	50.540
2	Moncongloe	21.513
3	Maros Baru	28.826
4	Marusu	34.830
5	Turikale	48.218
6	Lau	25.575
7	Bantoa	31.021
8	Bantimurung	32.335
9	Simbang	26.038
10	Tanralili	33.349
11	Tompobulu	16.110
12	Camba	13.426
13	Cenrana	14.808
14	Mallawa	12.688

Sumber: Kabupaten Maros Dalam Angka 2024

2. Kondisi Demografi Kabupaten Pangkep

Kondisi Demografi Kabupaten Pangkep berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2023 dari Badan Pusat Statistik (BPS) didapatkan total jumlah penduduk Kabupaten Pangkep tahun 2024 sebanyak 357.846 jiwa. Kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Pangkajene sedangkan kepadatan penduduk terendah terletak di Kecamatan Tondong Tallasa. Berikut ini merupakan jumlah penduduk kabupaten Pangkep menurut kecamatan. Berikut ini merupakan jumlah penduduk Kabupaten Pangkep menurut kecamatan:

Tabel II. 5 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Pangkep

No	Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Liukang Tangaya	20.579
2	Liukang Kalmas	15.314
3	Liukang Tupabbiring	18.879
4	Liukang Tupabbiring Utara	14.500
5	Pangkajene	50.537
6	Minasatene	40.955
7	Balocci	16.915
8	Tondong Tallasa	10.382
9	Bungoro	45.167
10	Labakkang	53.197
11	Ma'rang	35.232
12	Segeri	22.095
13	Mandalle	14.094

Sumber: Kabupaten Pangkep Dalam Angka 2024

3. Kondisi Demografi Kabupaten Barru

Kondisi Demografi Kabupaten Barru berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2023 dari Badan Pusat Statistik (BPS) didapatkan total jumlah penduduk Kabupaten Pangkep tahun 2024 sebanyak 194.543 jiwa. Kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Barru sedangkan kepadatan penduduk terendah terletak di Kecamatan Pujananting. Berikut ini merupakan jumlah penduduk kabupaten Barru menurut kecamatan. Berikut ini merupakan jumlah penduduk Kabupaten Barru menurut kecamatan.

Tabel II. 6 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Barru

No	Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Tanete Riaja	26.755
2	Pujananting	13.964
3	Tanete Rilau	39.451
4	Barru	46.642
5	Soppeng Riaja	18.900
6	Balusu	20.331
7	Mallusetasi	28.500

Sumber: Kabupaten Barru Dalam Angka 2024

E. Kondisi Umum Wilayah Studi

1. Kondisi Angkutan KRDE Andalan Celebes

KRDE Andalan Celebes merupakan salah satu jenis layanan angkutan umum yang melayani perjalanan lintas Mandai – Garongkong dan sebaliknya, mulai beroperasi pada November 2022 termasuk jenis angkutan perintis dengan segala sarana, prasarana dan operasional yang baru. KRDE Andalan Celebes memiliki 3 stamformasi dengan daya angkut (okupansi) maksimal yaitu 268 dibagi menjadi 168 kapasitas tempat duduk dan 100 kapasitas berdiri, dengan satu layanan penumpang yaitu kelas ekonomi. Berdasarkan data jumlah penumpang dari Balai Pengelola Kereta Api Sulawesi Selatan mengalami kenaikan yang cukup signifikan.



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

Gambar II. 5 Kondisi penumpang di Stasiun Garongkong

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa penumpang KRDE Andalan Celebes terpantau padat hingga memenuhi ruang tunggu stasiun.

Hal ini membuktikan bahwa minat masyarakat tinggi terlebih lagi untuk perjalanan di hari akhir pekan dan hari libur nasional karena hingga sekarang masih bersifat untuk wisata. Adapun data terkait dengan KRDE Andalan Celebes sebagai berikut:

a. Stasiun Pelayanan

KRDE Andalan celebes dalam perjalanannya melewati 10 stasiun pemberhentian, adapun data stasiun yang dilewati yakni:

Tabel II. 7 Klasifikasi stasiun pada lintas pelayanan

Nama Stasiun	Kelas Stasiun	Letak (Km)
Mandai	Kecil	14,4
Maros	Kecil	18,281
Rammang-Rammang	Kecil	30,268
Pangkajene	Kecil	37
Labakkang	Kecil	49,381
Ma'rang	Kecil	60
Mandalle	Kecil	67
Tanete Rilau	Kecil	81,392
Barru	Kecil	89,557
Garongkong	Kecil	96,163

Sumber: Balai Pengelola Kereta Api Sulawesi Selatan, 2024

b. Jadwal

Pada lintas pelayanan Mandai – Garongkong KRDE Andalan Celebes melayani 2 perjalanan bolak balik per harinya melewati 10 stasiun. Berikut adalah jadwal perjalanan KRDE Andalan Celebes.

Tabel II. 8 Jadwal KRDE Andalan Celebes

NO	NAMA KA	STASIUN	KEDATANGAN	KEBERANGKTAN
1	KRDE ANDALAN CELEBES 1	MANDAI		08:20
		MAROS	08:27	08:30
		RAMMANG-RAMMANG	08:44	08:46
		PANGKAJENE	08:54	08:56
		LABAKKANG	09:08	09:10
		MA'RANG	09:22	09:24
		MANDALLE	09:32	09:34
		TANETE RILAU	09:48	09:50
		BARRU	10:01	10:03
		GARONGKONG	10:15	

NO	NAMA KA	STASIUN	KEDATANGAN	KEBERANGKTAN
2	KRDE ANDALAN CELEBES 2	GARONGKONG		10:45
		BARRU	10:57	10:59
		TANETE RILAU	11:10	11:12
		MANDALLE	11:26	11:28
		MA'RANG	11:36	11:38
		LABAKKANG	11:50	11:52
		PANGKAJENE	12:04	12:06
		RAMMANG-RAMMANG	12:14	12:16
		MAROS	12:30	12:33
		MANDAI	12:45	

Lanjutan tabel **II.8** Jadwal KRDE Andalan Celebes

NO	NAMA KA	STASIUN	KEDATANGAN	KEBERANGKTAN
3	KRDE ANDALAN CELEBES 3	MANDAI		13:50
		MAROS	13:57	14:00
		RAMMANG-RAMMANG	14:14	14:16
		PANGKAJENE	14:24	14:26
		LABAKKANG	14:38	14:40
		MA'RANG	14:52	14:54
		MANDALLE	15:02	15:04
		TANETE RILAU	15:18	15:20
		BARRU	15:31	15:33
		GARONGKONG	15:45	
4	KRDE ANDALAN CELEBES 4	GARONGKONG		16:15
		BARRU	16:27	16:29
		TANETE RILAU	16:40	16:42
		MANDALLE	16:56	16:58
		MA'RANG	17:06	17:08
		LABAKKANG	17:20	17:22
		PANGKAJENE	17:34	17:36
		RAMMANG-RAMMANG	17:44	17:46
		MAROS	18:00	18:03
		MANDAI	18:10	

Sumber: Balai Pengelola Kereta Api Sulawesi Selatan, 2024

c. Penumpang

Adanya angkutan KRDE Andalan Celebes dinilai menjadi hal baru bagi masyarakat Sulawesi Selatan, penumpang begitu antusias dengan

perjalanan yang ditawarkan, walaupun hanya sebatas penasarannya, dan perjalanan wisata, masyarakat sampai saat ini belum mempergunakan untuk keperluan komuter, seperti bersekolah maupun bekerja, keterbatasan tiket hingga akses beberapa stasiun yang masih susah tidak terlalu berpengaruh pada pertumbuhan penumpang, dibuktikan dengan banyaknya penumpang dari tahun ke tahun terutama pada hari akhir pekan dan hari libur nasional, bahkan pada musim angkutan lebaran okupansi penuh melebihi batas angkut. Berikut merupakan data jumlah penumpang KRDE Andalan Celebes dalam 2 tahun pengoperasian terakhir:

Tabel II. 9 Jumlah Penumpang KRDE Andalan Celebes

Bulan	Tahun		
	2022	2023	2024
Januari		5824	22040
Februari		4736	22053
Maret		4616	17959
April		12524	22276
Mei		34317	27771
Juni		22920	
Juli		23440	
Agustus		17827	
September		19945	
Oktober		21098	
November	4766	21659	
Desember	5757	25814	

Sumber: Balai Pengelola Kereta Api Sulawesi Selatan, 2024

F. Arah Pengembangan Transportasi

Sistem transportasi di Provinsi Sulawesi Selatan dilayani oleh 3 moda transportasi yaitu moda transportasi darat, transportasi laut, dan transportasi udara. Secara umum, peran transportasi darat lebih mendominasi dibandingkan dengan moda transportasi laut dan udara. Hal tersebut dikarenakan moda transportasi darat lebih fleksibel dalam mobilitasnya karena dapat menjangkau hingga ke pelosok daerah, karena Provinsi Sulawesi Selatan

memiliki potensi alam berupa bahan baku alam seperti semen dan kapur ditambah infrastruktur yang paling modern di seluruh Pulau Sulawesi.

Pemerintah berinovasi untuk mengembangkan moda transportasi darat berbasis angkutan massal dan angkutan barang yaitu kereta api agar mempercepat pertumbuhan wilayah yang belum bisa dijangkau, menghubungkan distribusi industri menuju pelabuhan di Kota Makassar dan pelabuhan di Kota Parepare, serta mobilitas penumpang menuju Bandar Udara Sultan Hassanudin, untuk mendukung hal tersebut diperlukan adanya suatu pengembangan jaringan transportasi darat yang diprioritaskan khususnya pada pembangunan dan pengembangan jaringan perkeretaapian pada wilayah-wilayah tertentu, termasuk wilayah perkeretaapian yang besar (metropolitan). Salah satu upaya maksimal yang dilakukan dalam mewujudkan pengembangan transportasi tersebut adalah dengan meningkatkan kapasitas jaringan dan peningkatan konektivitas jaringan yang ada, integrasi antar moda juga penting adanya karena dengan mudahnya akses menuju stasiun maka akan meningkatkan *demand* penumpang, untuk saat ini mobilitas penumpang sebagian besar masih menggunakan kendaraan pribadi, sedangkan kendaraan umum yang disediakan seperti bus mamminasata dan bus damri belum terlalu diminati karena jam operasional dan rute perjalanan yang terbatas.

G. Kondisi Eksisting Lintas

1. Kondisi prasarana

Kondisi sepanjang jalur mandai – garongkong sepanjang 84 km masih menggunakan jalur tunggal (*single track*).

a. Kondisi jalan dan jembatan

1) Jalan kereta api

Berdasarkan Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2007, jalan rel merupakan jalur kereta api berupa sebuah satu kesatuan konstruksi yang terbuat dari baja, beton atau konstruksi lainnya yang terletak di permukaan, di bawah dan di atas tanah atau tergantung area dan arahnya. Komponen jalan rel terdiri dari:

a) Rel

Rel merupakan jalur fisik yang terbuat dari besi atau baja yang digunakan sebagai landasan bagi kereta api. Rel juga dapat

dikatakan sebagai tempat berjalannya sarana perkeretaapian. Di Indonesia sendiri ada beberapa tipe rel yang dipakai yakni R.25, R.33, R.42, R54 dan R.60. Pada lintas Mandai - Garongkong sendiri secara keseluruhan menggunakan rel tipe R.60. Tipe rel ini memiliki berat sebesar 60 kilogram/meter.

Tabel II. 10 Data Aset Rel

NO	PETAK JALAN	JENIS JALUR	JENIS REL
			R.60
1	Mandai - Maros	SINGLE	309 BATANG
2	Maros - Rammang-Rammang	SINGLE	955 BATANG
3	Rammang-Rammang - Pangkajene	SINGLE	540 BATANG
4	Pangkajene - Labakkang	SINGLE	1023 BATANG
5	Labakkang - Ma'arang	SINGLE	886 BATANG
6	Ma'arang - Mandalle	SINGLE	569 BATANG
7	Mandalle - Tanete Rilau	SINGLE	1087 BATANG
8	Tanete Rilau - Barru	SINGLE	648 BATANG
9	Barru - Garongkong	SINGLE	545 BATANG
JUMLAH			6562

Sumber: Balai Pengelola Kereta Api Sulawesi Selatan, 2024

b) Bantalan

Bantalan rel adalah bagian penting dari struktur rel kereta api yang berfungsi sebagai penopang dan pengatur beban pada rel. Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 60 Tahun 2012, bantalan berfungsi untuk meneruskan beban kereta api dan berat konstruksi jalan rel ke balas, mempertahankan lebar jalan rel dan stabilitas ke arah luar jalan rel. Bantalan terdiri atas bantalan kayu, bantalan beton dan bantalan besi.

Bantalan yang digunakan pada jalan rel kereta api lintas Mandai - Garongkong yakni bantalan beton dan bantalan kayu pada petak jalan Maros - Rammang - Rammang.

Tabel II. 11 Data Aset Bantalan

NO	PETAK JALAN	JENIS BANTALAN (JUMLAH)	
		BETON	KAYU
1	MANDAI - MAROS	6.450	-
2	MAROS - RAMMANG-RAMMANG	19.769	128
3	RAMMANG-RAMMANG - PANGKAJENE	11.242	-
4	PANGKAJENE - LABAKKANG	21.312	-
5	LABAKKANG - MA'RANG	18.453	-
6	MA'RANG - MANDALLE	11.852	-
7	MANDALLE - TANETE RILAU	22. 642	-
8	TANETE RILAU - BARRU	13.500	-
9	BARRU - GARONGKONG	11.360	-
JUMLAH	136.580 BUAH	128	

Sumber: Balai Pengelola Kereta Api Sulawesi Selatan 2024

c) Penambat

Penambat adalah perangkat yang digunakan untuk mengunci rel kereta api ke bantalan atau struktur bawahnya. Data kondisi penambat yang ada di lintas Mandai - Garongkong tertera pada tabel berikut:

Tabel II. 12 Data Aset Penambat

NO	PETAK JALAN	JENIS PENAMBAT	
		ELASTIS	KAKU
1	MANDAI - MAROS	25.800	-
2	MAROS - RAMMANG-RAMMANG	79.588	-
3	RAMMANG-RAMMANG - PANGKAJENE	44.968	-
4	PANGKAJENE - LABAKKANG	85.248	-
5	LABAKKANG - MA'RANG	73.812	-
6	MA'RANG - MANDALLE	47.408	-
7	MANDALLE - TANETE RILAU	90.568	-
8	TANETE RILAU - BARRU	54.000	-
9	BARRU - GARONGKONG	45.440	-
JUMLAH		546.832	-

Sumber: Balai Pengelola Kereta Api Sulawesi Selatan, 2024

2) Jembatan Kereta Api

Jembatan kereta api adalah sebuah struktur yang dibangun di atas suatu rongga atau jalan raya, yang dirancang khusus untuk menopang dan memfasilitasi lalu lintas kereta api di atasnya. Dalam perkeretaapian di Indonesia, jembatan maupun terowongan sering disebut dengan istilah Bangunan Hikmat (BH).

Tabel II. 13 Aset Jembatan

NO	PETAK JALAN	JENIS JEMBATAN	BENTANG
1	MANDAI - MAROS	BETON	20 m
		BETON	20 m
		BETON	30 m
2	MAROS - RAMMANG-RAMMANG	BETON	100 m
		BETON	20 m
		BAJA	60 m
		BETON	80 m
3	RAMMANG-RAMMANG - PANGKAJENE	BETON	30 m
		BETON	40 m
		BETON	60 m
		BETON	40 m
		BETON	30 m
4	PANGKAJENE - LABAKANG	BETON	10 m
		BETON	40 m
		BETON	10 m
5	LABAKANG - MA'RANG	BETON	20 m
		BETON	20 m
		BETON	20 m
		BETON	70 m
		BETON	30 m
		BETON	20 m
6	MA'RANG - MANDALLE	BETON	60 m
		BETON	20 m

Sumber: Balai Pengelola Kereta Api Sulawesi Selatan, 2024

3) Stasiun

Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 29 Tahun 2011, stasiun merupakan tempat kereta api berangkat atau berhenti untuk melayani naik dan turunnya penumpang dan atau

bongkar muat barang dan atau untuk keperluan operasional kereta api. Pada lintas Mandai - Garongkong terdiri atas beberapa stasiun kecil. Untuk lebih jelasnya pembagian jenis stasiun dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II. 14 Klasifikasi stasiun

NO	NAMA STASIUN	LETAK	KELAS	JENIS
1	MANDAI	KM 14+400	KECIL	PENUMPANG
2	MAROS	KM 18+262	KECIL	PENUMPANG
3	RAMMANG - RAMMANG	KM 30+200	KECIL	PENUMPANG & BARANG
4	PANGKAJENE	KM 36+945	KECIL	PENUMPANG
5	LABAKKANG	KM 49+732	KECIL	PENUMPANG
6	MA'RANG	KM 60+804	KECIL	PENUMPANG
7	MANDALLE	KM 67+915	KECIL	PENUMPANG
8	TANETE RILAU	KM 81+500	KECIL	PENUMPANG
9	BARRU	KM 89+600	KECIL	PENUMPANG
10	GARONGKONG	KM 06+618	KECIL	PENUMPANG & BARANG

Sumber: Balai Pengelola Kereta Api Sulawesi Selatan, 2024

2. Kondisi operasi

a. Sistem jalur

Pada lintas Mandai - Garongkong dengan panjang lintas saat ini 84 km masih menggunakan jalur tunggal.

b. Kapasitas lintas

Pada lintas Mandai – Garongkong berdasarkan gapeka 2022 saat ini beroperasi dengan 72 kapasitas lintas.

c. Frekuensi ka

Terdapat 1 KA dengan 4 perjalanan dalam satu hari yang melewati lintas Mandai – Garongkong.

3. Kondisi Sarana

Adapun sarana yang tersedia di Balai Pengelola Kereta Api Sulawesi Selatan meliputi sarana angkutan penumpang dan sarana peralatan khusus. Semua sarana yang terdapat di Balai Pengelola Kereta Api Sulawesi Selatan dalam keadaan siap operasi. Berikut ini

merupakan data ketersediaan sarana di Balai Pengelola Kereta Api Sulawesi Selatan.

Tabel II. 15 Ketersediaan sarana angkutan penumpang

NO	JENIS	NO SARANA	A	SO	TSO
1	KRDE TS 1	K1 2 23 13	1	1	-
		K1 2 23 14	1	1	-
		K1 2 23 15	1	1	-
2	KRDE TS 2	K1 2 23 16	1	1	-
		K1 2 23 17	1	1	-
		K1 2 23 18	1	1	-
TOTAL			6	6	-

Sumber: Balai Pengelola Kereta Api Sulawesi Selatan, 2024